

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

Dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) memiliki tujuan yaitu berfokus pada pengembangan media produk modul untuk guru mengenai pendidikan seks. Pada penelitian dan pengembangan produk modul pendidikan seks ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan yang telah dikembangkan oleh Borg & Gall. Tahap penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti ini dibatasi hanya sampai pada tahap yang keenam. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari: 1) penelitian dan pengumpulan informasi; 2) perencanaan; 3) pengembangan format produk awal; 4) validasi produk awal; 5) revisi produk; serta 6) uji coba lapangan. Berikut ini penjelasan yang berkaitan dengan enam tahapan penelitian dan pengembangan diantaranya:

##### 1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi

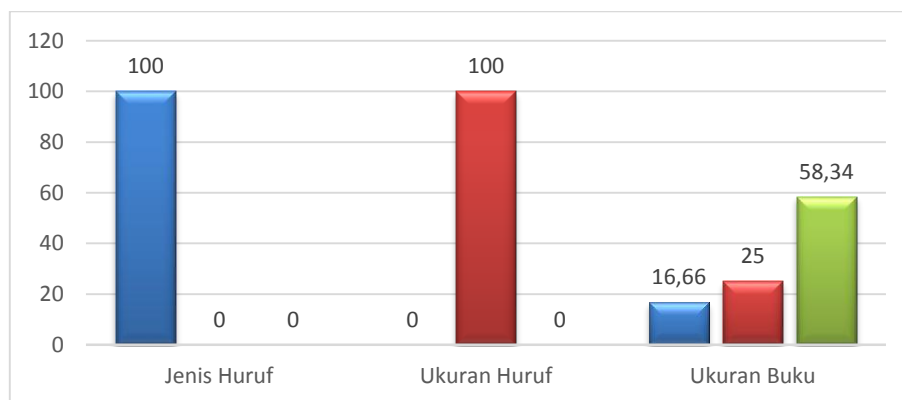
Tahap penelitian dan pengumpulan informasi ini dilakukan oleh peneliti sebelum mengembangkan produk modul pendidikan seks. Dimana pada tahap pengumpulan informasi yang dilaksanakan oleh peneliti ini menggunakan analisis kebutuhan. Dalam hal ini peneliti memakai kuesioner sebagai instrument yang digunakan guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebutuhan pengguna yang mempunyai aspek-aspek seperti aspek media pendidikan seks, aspek unsur visual dan informasi yang dibutuhkan mengenai pendidikan seks.

Populasi yang menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan analisis kebutuhan ini yaitu seluruh guru SDN Minggirsari. Jumlah responden yang dijadikan sebagai sumber pengumpulan informasi terkait analisis kebutuhan ini berjumlah sekitar 12 orang guru.

**Tabel 4.1**  
**Desain Media Buku Panduan Pendidikan Seks yang Diharapkan**  
**Oleh Guru**

| No | Aspek        | Indikator            | Presentase | Jumlah Responden |
|----|--------------|----------------------|------------|------------------|
| 1. | Jenis huruf  | Times New Roman      | 100%       | 12               |
|    |              | Cambria              | 0%         | 0                |
|    |              | Georgia              | 0%         | 0                |
| 2. | Ukuran huruf | 11                   | 0%         | 0                |
|    |              | 12                   | 100%       | 12               |
|    |              | 14                   | 0%         | 0                |
| 3. | Ukuran buku  | 15x23cm              | 8,3%       | 1                |
|    |              | 17x25cm              | 83,3%      | 10               |
|    |              | 19x27,5cm            | 8,3%       | 1                |
| 4. | Isi modul    | Deskripsi            | 0%         | 0                |
|    |              | Deskripsi dan gambar | 100%       | 12               |

**Grafik 4.1**  
**Desain Media Buku Panduan Pendidikan Seks yang Diharapkan**  
**Oleh Guru**



Berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada penelitian yang sudah dilakukan mengenai desain aspek jenis huruf media modul pendidikan seks yang diharapkan oleh guru SDN Minggirsari telah didapatkan presentase tertinggi yaitu jenis huruf *Times New Roman* dengan presentase sebesar 100% dengan jumlah responden sebanyak 12 orang. Hasil yang telah didapatkan pada aspek desain ukuran huruf media dalam modul pendidikan seks yang diharapkan oleh guru SDN Minggirsari telah di dapatkan presentase sebesar 100% dengan jumlah responden sebanyak 12 orang untuk format huruf ukuran 12.

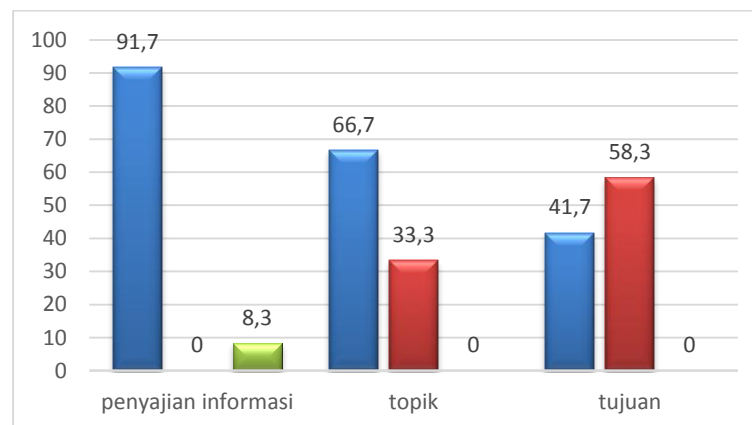
Pada hasil yang didapatkan dalam penyajian aspek desain ukuran buku pada modul pendidikan seks ini yang menjadi keinginan dari guru SDN Minggirsari telah didapatkan presentase sebesar 83,3% dengan jumlah responden sebanyak 10 orang untuk format ukuran buku 17x25cm. Selanjtnya, pada hasil yang didapatkan dalam penyajian aspek isi modul pendidikan seks ini yang menjadi keinginan dari guru SDN Minggirsari telah didapatkan presentase sebesar 100% dengan jumlah responden sebanyak 12 orang menghendaki bahwa desain isi buku modul pendidikan seks ini berupa deskripsi yang disertai dengan gambar.

**Tabel 4.2**  
**Penyajian Informasi, Topik dan Tujuan dari Modul**  
**Pendidikan Seks**

| No | Aspek               | Indikator     | Presentase | Jumlah Responden |
|----|---------------------|---------------|------------|------------------|
| 1. | Penyajian informasi | Buku panduan  | 91,7%      | 11               |
|    |                     | Buku teks     | 0%         | 0                |
|    |                     | Buku pegangan | 8,3%       | 1                |

|    |        |                             |       |   |
|----|--------|-----------------------------|-------|---|
| 2. | Topik  | Pengetahuan                 | 66,7% | 8 |
|    |        | Keterampilan                | 33,3% | 4 |
|    |        | Sikap                       | 0%    | 0 |
| 3. | Tujuan | Memperjelas dan mempermudah | 41,7% | 5 |
|    |        | Mengatasi keterbatasan      | 58,3% | 7 |
|    |        | Penggunaan yang bervariasi  | 0%    | 0 |

**Grafik 4.2**  
**Penyajian Informasi, Topik dan Tujuan dari Modul Pendidikan Seks**



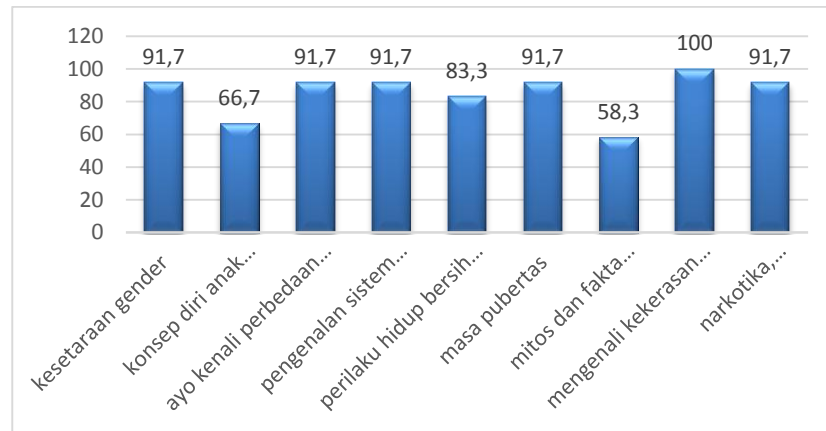
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari aspek penyajian informasi dalam buku modul pendidikan seks yang menjadi keinginan dari guru SDN Minggirsari telah di dapatkan presentase tertinggi sebesar 91,7% atau sebanyak 11 responden yaitu aspek penyajian informasi dengan indikator format buku panduan. Aspek selanjutnya yang ditinjau berdasarkan penyajian topik dalam buku modul pendidikan seks yang diinginkan oleh guru SDN Minggirsari adalah topik pengetahuan dengan jumlah presentase

tertinggi sebesar 66,7% atau sebanyak 8 responden. Pada penyajian aspek tujuan dari buku modul pendidikan seks yang diinginkan oleh guru SDN Minggirsari adalah indikator mengatasi keterbatasan. Skor presentase tertingginya diperoleh sebesar 58,3% atau sebanyak 7 responden.

**Tabel 4.3**  
**Informasi Materi yang Dibutuhkan Oleh Guru**

| No | Informasi Materi                                | Presentase | Jumlah Responden |
|----|---|------------|------------------|
| 1. | Kesetaraan gender                               | 91,7%      | 11               |
| 2. | Konsep diri anak sekolah dasar                  | 66,7%      | 8                |
| 3. | Ayo kenali perbedaan laki-laki dan perempuan    | 91,7%      | 11               |
| 4. | Pengenalan system reproduksi                    | 91,7%      | 11               |
| 5. | Perilaku hidup bersih dan sehat                 | 83,3%      | 10               |
| 6. | Masa pubertas                                   | 91,7%      | 11               |
| 7. | Mitos dan fakta seputar kesehatan reproduksi    | 58,3%      | 7                |
| 8. | Mengenali kekerasan seksual                     | 100%       | 12               |
| 9. | Narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) | 91,7%      | 11               |

**Grafik 4.3**  
**Informasi Materi yang Dibutuhkan Oleh Guru**



Berdasarkan hasil dari pengumpulan informasi yang berkaitan dengan materi yang dibutuhkan oleh guru SDN Minggirsari dalam buku modul pendidikan seks, telah didapatkan presentase rata-rata diatas 50% untuk setiap materinya. Setelah ditarik kesimpulan yang bisa diperoleh dari hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa rata-rata guru SDN Minggirsari membutuhkan seluruh dari materi-materi yang ditawarkan oleh peneliti untuk ada dalam buku Modul Pendidikan Seks. Hal ini menunjukkan bahwa materi-materi yang disajikan oleh peneliti dianggap penting dan berguna bagi guru untuk informasi dan wawasan baru dalam pendidikan seks untuk anak SD. Adapun materi-materi yang dipilih oleh guru adalah sebagai berikut: kesetaraan gender, konsep diri anak sekolah dasar, ayo kenali perbedaan laki-laki dan perempuan, pengenalan system reproduksi, perilaku hidup bersih dan sehat, masa pubertas, mitos fakta seputar kesehatan reproduksi, mengenali kekerasan seksual, serta narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA).

## 2. Perencanaan

Pada tahap kedua yang dilakukan pada model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah tahap perencanaan. Dimana pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan penyusunan aspek materi yang akan dijadikan sebagai materi isi modul pendidikan seks yang bersumber pada hasil yang telah diperoleh dari pengumpulan informasi yang telah dilakukan kepada responden. Peneliti selanjutnya akan menyusun secara garis besar mengenai topik-topik materi yang akan dikembangkan dalam sebuah media modul pendidikan seks. Berikut ini merupakan materi-materi yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan informasi yang mengacu pada hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

**Tabel 4.4**  
**Informasi Yang Diulas Pada Modul Pendidikan Seks**

| No | Informasi Yang Diulas          | Materi                                      | Sub Materi |
|----|--------------------------------|---|------------|
| 1  | Konsep diri anak sekolah dasar | Pengertian                                  |            |
|    |                                | Karakteristik anak sekolah dasar            |            |
|    |                                | Tugas perkembangan anak sekolah dasar       |            |
|    |                                | Factor yang mempengaruhi tugas perkembangan |            |
|    | Kesetaraan gender              | Pengertian                                  |            |
|    |                                | Perbedaan gender dengan seks                |            |

|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
|   |  | Bentuk ketidaksetaraan gender  |  |
|   | Ayo kenali perbedaan laki-laki dan perempuan | Peran laki-laki dan perempuan  |  |
|   |  | Perbedaan laki-laki dan perempuan secara fisik                                       |  |
| 2 | Pengenalan system reproduksi                 | System reproduksi perempuan  | System reproduksi bagian luar<br>System reproduksi bagian dalam<br>Ovum (sel telur)<br>-proses pembentukan sperma dan ovum<br>-fertilisasi<br>-siklus menstruasi |
|   |  | System reproduksi laki-laki  | Sel sperma<br>-fungsi alat kelamin laki-laki<br>-fungsi alat kelamin perempuan   |
|   | Perilaku hidup bersih dan sehat              | Tips merawat system reproduksi perempuan<br>Tips merawat system reproduksi laki-laki |  |
|   |  | Manajemen kebersihan menstruasi (MKM)  | Factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, prestasi, ketidakhadiran dan resiko kesehatan   |
|   | Masa pubertas                                | Pengertian   |  |
|   |  | Perubahan tubuh pada masa pubertas   | -Perubahan ukuran tubuh<br>-perubahan proporsi tubuh<br>-ciri seks primer<br>-Ciri seks sekunder   |
|   |  | Pubertas secara psikis/psikologis  |  |



|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   |   | Akibat perubahan pada masa pubertas   |  |
|   |   | Menstruasi dan mimpi basah  | Menstruasi<br>-usia menstruasi pertama<br>-gejala PMS<br>-hari telah tiba: menstruasi<br>-kelainan siklus menstruasi |
|   |   |   | Mimpi basah<br>-faktor usia<br>-mengawali masa remaja<br>-tidak berbahaya  |
| 3 | Mitos dan fakta seputar kesehatan reproduksi    | Pertanyaan mitos dan fakta seputar kesehatan reproduksi<br>Lembar jawaban pertanyaan mitos dan fakta                      |  |
|   | Mengenali kekerasan seksual                     | Pengertian kekerasan seksual<br>Jenis kekerasan seksual<br>Dampak kekerasan seksual<br>Cara menghindari kekerasan seksual |  |
|   |   | Sentuhan boleh dan tidak boleh  | Hal yang bisa diajarkan untuk mengantisipasi kekerasan seksual<br>Lagu sentuhan boleh                                |
|   | Narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) | Pengertian narkoba  | -zat adiktif<br>-rokok   |
|   |   | Psikotropika  | Jenis psikotropika   |
|   |   | Narkotika   | Jenis narkotika  |
|   |   | Dampak negative NAPZA   |  |

---

Cara menghindari dari  
pengaruh NAPZA

---

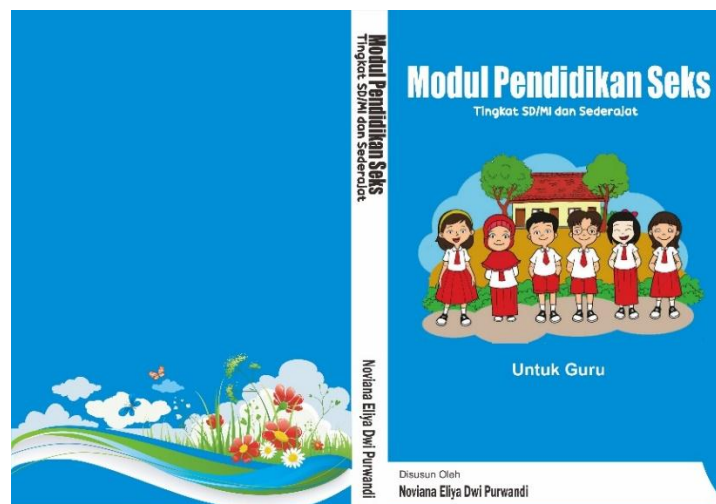
Rancangan pada informasi yang terkait dengan materi yang akan ditulis mengacu pada teori pendidikan seks oleh Elizabeth B. Hurlock (1980) yang dianggap relevan serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebermanfaatannya. Rancangan ini akan menjadi landasan serta memberikan kemudahan pada peneliti dalam pengembangan produk modul pendidikan seks.

### 3. Pengembangan Format Produk Awal

Tahapan yang ketiga pada model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah tahap dimana pengembangan format produk awal ini dilakukan. Pengembangan format produk awal ini dilakukan oleh peneliti bersumber pada hasil data dari analisis kebutuhan yang sudah dilaksanakan pada tahap yang sebelumnya. Hasil dari tahap yang sebelumnya dilaksanakan oleh peneliti, dijadikan sebagai dasar dari pengembangan format produk awal ini. Pada tahap perencanaan peneliti telah membuat acuan pembahasan yang telah disusun dalam bentuk tabel yang berisikan informasi yang akan diulas dalam modul pendidikan seks. Rancangan tersebut kemudian akan dikembangkan oleh peneliti menjadi kompetensi-kompetensi materi dalam bentuk sebuah modul pendidikan seks. Ciri khas yang menjadi daya tarik produk Modul Pendidikan Seks ini tidak hanya berisi materi yang informatif saja melainkan juga adanya soal-soal yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menanamkan informasi yang telah didapat. Selain itu adanya soal-soal tersebut akan membuat guru dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga manfaatnya akan lebih bisa dirasakan secara nyata. Sebelum memasuki materi mengenai pendidikan seks, modul pendidikan seks ini juga berisikan pengantar dan petunjuk

pemakaian yang dapat memudahkan pengguna dalam memahami maksud isi serta tujuan dari modul pendidikan seks ini.

Peneliti perlu memperhatikan desain dari produk yang dikembangkan, desain produk tersebut meliputi jenis dan ukuran tulisan serta jika diperlukan adanya gambar, tabel maupun bagan. Rincian dari desain media modul pendidikan seks ini diulas dalam pengembangan format produk awal yang meliputi bentuk dan ukuran dari modul pendidikan seks yang telah disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan dari responden yakni menggunakan ukuran buku 17x25cm. Sedangkan untuk jenis huruf yang diambil yakni *Times New Roman* serta menggunakan format ukuran huruf 12. Selanjutnya tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan desain cover modul pendidikan seks (gambar 4.1) yang menggunakan *Software Corel Draw X7*. Penggunaan dan pemanfaatan *software* ini dilakukan guna memberikan konten yang menarik bagi pengguna modul pendidikan seks sehingga pengguna tersebut akan lebih tertarik untuk dapat mempelajari materi yang disajikan pada modul pendidikan seks.



**Gambar 4.1**

**Pembuatan Sampul Modul Pendidikan Seks**

#### 4. Validasi Produk

Setelah melakukan pengembangan format awal tahap selanjutnya yang harus ditempuh oleh peneliti adalah tahap validasi produk. Pada tahap validasi produk ini, modul pendidikan seks secara keseluruhan tidak dapat dicetak menjadi format buku untuk uji validasi produknya. Proses validasi dilakukan secara online karena terdapat keterbatasan situasi dan kondisi pada saat ini. Dalam pelaksanaan uji validasi yang dilakukan, peneliti perlu mempersiapkan kisi-kisi lembar penilaian instrument lembar penilaian yang berisi butir penilaian dan kolom komentar/saran yang bertujuan untuk memperbaiki buku modul pendidikan seks. Kemudian langkah yang diambil oleh peneliti adalah menentukan validator yang akan memvalidasi produk buku modul pendidikan seks yang meliputi validator ahli media, validator ahli materi dan validator pengguna. Berikut ini adalah ketiga validator ahli yang akan melakukan uji validasi modul pendidikan seks diantaranya:

##### a. Hasil analisis uji validasi ahli media

Saiful Mustofa, M.Ag, yang merupakan penulis dan editor di LP2M (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Tulungagung. Beliau sebagai validator ahli media yang memvalidasi modul pendidikan seks yang berkaitan dengan aspek kelayakan dengan indikator yang meliputi ukuran modul, desain sampul modul dan desain isi modul.

Berdasarkan hasil penilaian validasi yang telah dilaksanakan terdapat beberapa catatan yang perlu diperbaiki oleh peneliti (yang terdapat pada table 4.8 revisi berdasarkan masukan uji media). Hasil yang lebih lengkap dari penilaian validasi yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada lampiran yang telah disediakan. Berikut ini merupakan hasil penilaian dari validator ahli media:

**Tabel 4.5**

### Hasil Uji Validasi Ahli Media

| Aspek Penilaian | Indikator                   | Skor | Total Skor | Presentase | Kriteria     |
|-----------------|-----------------------------|------|------------|------------|--------------|
| Aspek kelayakan | Ukuran modul                | 8    | 56         | 93,3%      | Sangat Layak |
|                 | Desain sampul modul (cover) | 24   |            |            |              |
|                 | Desain isi modul            | 24   |            |            |              |

b. Hasil analisis uji validasi ahli materi

Dzinnun Hadi, S.Sos. I., M.Pd, merupakan dosen prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta juga bertugas di Satuan Pengawasan Internal (SPI) IAIN Tulungagung. Beliau sebagai validator ahli materi yang memvalidasi modul pendidikan seks yang berkaitan dengan aspek penilaian kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian serta penilaian bahasa dalam Modul Pendidikan Seks.

Berdasarkan hasil penilaian validasi yang telah dilaksanakan terdapat beberapa catatan yang perlu diperbaiki oleh peneliti (yang terdapat pada table 4.9 revisi berdasarkan masukan uji materi). Hasil yang lebih lengkap dari penilaian validasi yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada lampiran yang telah disediakan. Berikut ini merupakan hasil penilaian dari validator ahli materi:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validasi Ahli Materi**

| <b>Aspek Penilaian</b> | <b>Skor</b> | <b>Total Skor</b> | <b>Presentase</b> | <b>Kriteria</b> |
|------------------------|-------------|-------------------|-------------------|-----------------|
| Kelayakan Isi          | 48          | 131               | 79,87%            | Layak           |
| Kelayakan Penyajian    | 44          |                   |                   |                 |
| Bahasa                 | 24          |                   |                   |                 |

c. Hasil analisis uji validasi pengguna

Luvia Indriana, S.Pd merupakan Guru SDN Minggirsari sebagai validator pengguna yang memvalidasi modul pendidikan seks yang berkaitan dengan aspek materi, kelayakan penyajian, bahasa dan kelayakan tampilan menyeluruh. Tujuan lain dilakukannya validasi oleh pengguna adalah untuk mengetahui keefektifan buku, selain memberikan penilaian, saran ataupun komentar.

Berdasarkan hasil penilaian validasi yang telah dilaksanakan terdapat beberapa catatan yang perlu diperbaiki oleh peneliti (yang terdapat pada table 4.10 revisi berdasarkan masukan uji ahli calon pengguna produk). Hasil yang lebih lengkap dari penilaian validasi yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada lampiran yang telah disediakan. Berikut ini merupakan hasil penilaian dari validator pengguna:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validasi Pengguna**

| <b>Aspek Penilaian</b> | <b>Skor</b> | <b>Total Skor</b> | <b>Presentase</b> | <b>Kriteria</b> |
|------------------------|-------------|-------------------|-------------------|-----------------|
| Kelayakan Materi       | 43          | 120               | 71,42%            | Layak           |
| Kelayakan Penyajian    | 39          |                   |                   |                 |
| Bahasa                 | 32          |                   |                   |                 |

|                               |   |  |  |  |
|-------------------------------|---|--|--|--|
| Kelayakan Tampilan Menyeluruh | 6 |  |  |  |
|-------------------------------|---|--|--|--|

## 5. Revisi produk

Berdasarkan hasil dari validasi ahli untuk modul pendidikan seks ini, maka pada tahap revisi produk pengembangan modul pendidikan seks akan dijelaskan melalui aspek revisi dalam penyempurnaan Modul Pendidikan Seks ini. Revisi Modul Pendidikan Seks dilakukan melalui 2 tahap yaitu, tahap pertama revisi produk berdasarkan hasil penilaian dari uji ahli media dan uji ahli materi. Pada tahap kedua revisi produk berdasarkan hasil penilaian dari uji calon pengguna produk yaitu Kepala Sekolah SDN Minggirsari. Hasil uji ahli dan uji calon pengguna produk digunakan untuk memperbaiki modul pendidikan seks.

Revisi dilakukan menurut hasil penilaian dan masukan dari uji ahli. Hasil revisi uji ahli dan uji calon pengguna produk adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Revisi Berdasarkan Masukan Uji Media**

| Bentuk masukan untuk direvisi  | Sebelum direvisi  | Sesudah direvisi  |
|--|---|---|
| Idealnya modul menggunakan ukuran A5 (14,8x21cm) agar tidak terlalu besar ketika dicetak dan memudahkan pembaca.                           | “Modul menggunakan ukuran 17x25cm”                              | “Ukuran pada modul sudah diganti dengan ukuran A5 (14,8x21cm)”  |
| Fontnya tidak harus selalu <i>Times New Roman</i> , tetapi bisa juga diganti dengan cambria agar lebih bervariasi dan tidak terkesan kaku. | “Semua font pada isi modul menggunakan <i>Times New Roman</i> ” | “Sudah diganti pada isi modul, sehingga sudah lebih bervariasi” |

**Tabel 4.9**  
**Revisi Berdasarkan Masukan Uji Materi**

| <b>Bentuk masukan untuk direvisi</b>   | <b>Sebelum direvisi</b>   | <b>Sesudah direvisi</b>   |
|--|---|---|
| Gunakan bahasa yang lebih komunikatif dengan menyesuaikan masa perkembangan subjek yang memanfaatkan media anda. | “Bahasa yang digunakan kurang komunikatif”                            | “Bahasa sudah diganti agar tidak kaku dan lebih komunikatif lagi”       |
| Semakin banyak gambar akan lebih menarik.  | “Gambar pada isi modul masih sedikit”                                 | “Sudah ditambahkan gambar sesuai dengan materi yang ada pada isi modul” |
| Sesuaikan Materi/Sub-materi berdasarkan tahap perkembangan subjek pengguna media.                                | “Materi/sub materi masih ada kurang tepat jika digunakan pada subjek” | “Sudah diganti sesuai dengan tahap perkembangan subjek”                 |

**Tabel 4.10**  
**Revisi Berdasarkan Masukan Uji Ahli Calon Pengguna Produk**

| <b>Bentuk masukan untuk direvisi</b>   | <b>Sebelum direvisi</b>                                    | <b>Sesudah direvisi</b>                                      |
|--|--|--|
| Konsisten dalam menggunakan kata → siswa dan peserta didik (pakai salah satu saja)   | “Masih menggunakan dua kata yaitu siswa dan peserta didik” | “Sudah diganti dengan kata siswa”                            |
| Pada bacaan “Ayo Kenali Perbedaan Laki-laki dan Perempuan” bahasa yang digunakan terlalu rumit untuk dipahami anak/orang awam. | “Bahasa yang digunakan masih sulit untuk dipahami”         | “Sudah direvisi dengan mengganti Bahasa yang mudah dipahami” |
| Jika menggunakan kata serapan (bahasa Inggris/bahasa latin) dicetak miring.  | “Canabis Sativa, opium, papaver somniferum”                | “ <i>Canabis Sativa, opium, papaver somniferum</i> ”         |



|   |   |                                     |
|---|---|-------------------------------------|
| Perhatikan ejaan tulisan<br>→ huruf besar kecil | “oragna, bias,<br>hokum,<br>Keterangan” | “organ, bisa, hukum,<br>keterangan” |
|---|---|-------------------------------------|

## 6. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan (kelompok kecil terbatas) penggunaan modul pendidikan seks yang melibatkan 6 orang guru di SDN Minggirsari. Hasil uji coba lapangan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Coba Lapangan**

| No | Responden | Skor | Total skor | Rata-rata | Presentase | Kriteria            |
|----|-----------|------|------------|-----------|------------|---------------------|
| 1. | UA        | 39   |            |           |            |                     |
| 2. | NM        | 36   |            |           |            |                     |
| 3. | S         | 42   | 234        | 39        | 81,25%     | <b>Sangat Layak</b> |
| 4. | AZ        | 41   |            |           |            |                     |
| 5. | EK        | 41   |            |           |            |                     |
| 6. | RL        | 35   |            |           |            |                     |

## B. Pembahasan

Dalam pengembangan modul pendidikan seks yang dilakukan oleh peneliti ini mengadaptasi langkah pelaksanaan dari pengembangan yang telah dikembangkan oleh Borg & Gall. Dari hasil langkah yang pertama pada pengumpulan informasi dan penelitian yang telah dilakukan ini mendapatkan hasil yang bisa menyimpulkan modul pendidikan seks yang dikembangkan oleh peneliti ini dikembangkan sebagai penunjang dalam memberikan pendidikan seks kepada anak sekolah dasar yang bisa digunakan oleh guru yang akan disampaikan dan dipraktekkan ke siswa secara mandiri maupun berkelompok.

Modul adalah bahan ajar cetak yang dikemas menarik dan jelas sehingga mudah dipelajari oleh guru ataupun penggunanya.

Dengan dikembangkannya modul pendidikan seks ini dikarenakan masih kurangnya informasi mengenai materi-materi yang bisa diberikan sebagai pendidikan seks kepada siswa. Selain itu modul pendidikan seks masih belum terdapat di SDN Minggirsari, sehingga guru di SD tersebut masih belum bisa memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan usia anak-anak sekolah dasar.

Dalam penerapannya, modul pendidikan seks ini mengajak guru untuk belajar mengenai pendidikan seks yang kemudian bisa disampaikan kepada siswa dengan mendorong siswanya untuk bisa belajar secara berkelompok atau secara individu. Materi yang disampaikan dalam modul ini dikemas dengan semenarik mungkin agar guru tertarik untuk mempelajari sehingga bisa menyampaikan kepada siswa sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Selain itu guru bisa mengukur kemampuan belajar siswanya melalui soal-soal evaluasi yang terdapat pada modul.

Penelitian dan pengembangan modul pendidikan seks ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah proses dari pengembangan modul yang menghasilkan modul pendidikan seks yang layak digunakan. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan yang dilakukan ini digunakan oleh peneliti agar bisa memahami proses pengembangan modul yang layak untuk digunakan dengan melalui tahapan pertama yakni penelitian dan pengumpulan informasi yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada guru, tahapan yang kedua perencanaan yaitu menganalisis produk yang akan diselesaikan melalui kuesioner yang telah disebarakan kemudian merencanakan isi dari pengembangan modul, tahapan yang ketiga pengembangan bentuk awal produk yaitu merumuskan bagian-bagian dari produk, membuat desain modul dengan menggunakan *software Corel Draw X7*, tahap keempat setelah pengembangan bentuk awal produk yang dihasilkan selanjutnya hasil dari

pengembangan bentuk awal produk ini dilaksanakan uji validasi oleh validator ahli media, validator ahli materi dan validator pengguna, tahapan yang kelima merevisi produk yang telah divalidasi oleh validator melalui saran/komentar yang telah disampaikan pada form penilaian validasi, tahap keenam melakukan uji coba lapangan kelompok kecil.

Dalam validasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa uji kelayakan yang digunakan untuk bisa memperoleh penilaian, saran bahkan kritikan dari ahli agar modul yang dihasilkan ini bisa dikatakan layak untuk digunakan. Uji kelayakan yang dilaksanakan seperti validasi ahli media, validasi ahli materi, validasi pengguna dan uji coba lapangan kelompok kecil.

Tahapan validasi yang pertama yakni validasi ahli media yang dilakukan oleh dosen yang merupakan penulis dan editor di LP2M (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Tulungagung, yang bernama Saiful Mustofa, M.Ag. Instrumen penelitian untuk ahli media yaitu aspek kelayakan dengan indikator yang meliputi ukuran modul, desain sampul modul dan desain isi modul. Hasil dari proses validasi media ini memperoleh skor sebanyak 93,3% yang termasuk ke dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil tersebut, modul sudah layak untuk dilakukan uji coba ke guru dengan adanya revisi.

Dari hasil saran yang diberikan tentang perbaikan ukuran buku dan *font* pada penulisan modul. Hasil revisi sudah sesuai dengan karakteristik modul yaitu dalam pengembangan modul perlu memenuhi kaidah *user friendly* atau mudah digunakan, baik dari segi instruksi atau informasi yang diberikan mampermudah pengguna, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Dewi Padmo, *Teknologi Pembelajaran: Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Teknologi Pembelajaran*, Ciputat: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan , 2004

Tahapan validasi yang kedua yakni validasi ahli materi yang dilakukan oleh dosen prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta juga bertugas di Satuan Pengawasan Internal (SPI) IAIN Tulungagung, yang bernama Dzinnun Hadi, S.Sos. I., M.Pd. Instrument pada penelitian untuk ahli materi ini mempunyai tiga aspek yaitu aspek penilaian kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian serta penilaian Bahasa dalam buku Modul Pendidikan Seks. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor sebanyak 79,87% yang termasuk dalam kategori layak. Berdasarkan hasil tersebut, modul sudah layak untuk dilakukan uji coba ke guru dengan adanya revisi.

Dari hasil saran yang diberikan terkait dengan perbaikan penggunaan bahasa dan perbaikan pada materi. Hasil revisi sudah sesuai dengan prinsip pengembangan modul yang disampaikan oleh Hamdani yaitu dalam pengembangan sebuah modul harus memperhatikan prinsip-prinsip seperti menekankan pengulangan, adanya umpan balik yang positif, memotivasi dan tugas untuk menguji kemampuan diri.<sup>57</sup>

Tahapan yang ketiga yakni validasi kepada pengguna yang dilakukan oleh guru SDN Minggirsari, yang bernama Luvia Indriana, S.Pd. Instrument penelitian untuk validasi pengguna terdapat empat aspek yaitu kelayakan materi, kelayakan penyajian, Bahasa dan kelayakan tampilan menyeluruh. Hasil validasi pengguna memperoleh skor sebanyak 71,42% yang termasuk dalam kategori layak. Berdasarkan hasil tersebut, modul sudah layak untuk dilakukan uji coba ke guru dengan adanya revisi.

Dari hasil saran yang diberikan terkait dengan perbaikan penggunaan kalimat dan bahasa juga telah direvisi seperti pada perbaikan uji ahli materi yaitu sesuai dengan prinsip pengembangan modul yang telah disampaikan oleh Hamdani yang harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam menekankan

---

<sup>57</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, Hal 221

pengulangan, adanya umpan balik yang positif, memotivasi dan tugas untuk menguji kemampuan diri.

Setelah melaksanakan tahapan-tahapan diatas, tahapan yang selanjutnya yakni uji coba lapangan kelompok kecil. Dalam uji coba lapangan kelompok kecil ini mengikutsertakan 6 guru. Hasil uji coba lapangan kelompok kecil memperoleh skor rata-rata sebanyak 81,25% sehingga termasuk ke dalam kategori sangat layak.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil penilaian dari para ahli dan uji coba kelompok kecil, dapat disimpulkan bahwa modul pendidikan seks dinyatakan “layak” digunakan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti ini masih memiliki keterbatasan dan masih belum bisa untuk dikategorikan sempurna, karena masih mempunyai beberapa keterbatasan dan kekurangan yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

Dalam proses pengembangan yang dilakukan peneliti mengadaptasi langkah-langkah yang sudah dikembangkan oleh Borg & Gall yang memiliki 10 tahapan yang sudah dirumuskan. Namun peneliti hanya bisa memfokuskan penelitiannya pada tahap yang ke-6 yaitu hanya sampai pada tahap uji coba kelompok kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengalami keterbatasan pada gerak dan waktu dalam proses penelitian dikarenakan sedang mengalami *pandemic covid-19*. Sekolah diliburkan sehingga peneliti tidak dapat maksimal dalam proses pengambilan data. Sehingga peneliti hanya bisa mengambil data secara online yang tidak bisa maksimal.